PENERBIT ADAB

Gënggöng

Seni Vokal Desa Tejakula Buleleng Bali

Editor : Hendra Santosa

Dwi Dharma Aditya || I Gede Yudarta
I Ketut Muryana || I Ketut Partha

Gënggöng

Seni Vokal Desa Tejakula Buleleng Bali

Dwi Dharma Aditya, I Gede Yudarta,
I Ketut Muryana,
dan I Ketut Partha

PENERBIT ADAB

Genggong Seni Vokal Desa Tejakula Buleleng Bali

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis: Dwi Dharma Aditya, I Gede Yudarta, I Ketut Muryana, dan I Ketut Partha

Editor: Hendra Santosa
Desain Cover: Nurul Musyafak
Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab
CV. Adanu Abimata
Anggota IKAPI: 354/JBA/2020
Jl. Kristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat
Kode Pos 45219 Telp: 081221151025
Surel: adanuabimata@gmail.com
Web: https://Penerbitadab.id

Referensi | *Non Fiksi* | *R/D*
viii + 92 hlm.; 14,5 x 21 cm
No ISBN: 978-623-497-081-4

Cetakan Pertama, November 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainya tanpa izin tertulis dari penerbit.
All right reserved

PRAKATA

Puja dan puji syukur penata panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena berkat dan rahmat beliau skripsi yang berjudul "Kesenian Genggong Di Desa Adat Tejakula" ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Buku ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang kesenian *Genggong* yang ada di Desa Adat Tejakula. Kesenian ini merupakan sebuah karya cipta dari masyarakat Desa Tejakula yang menjadi warisan dari para leluhur terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kemunculan, bentuk dan juga fungsi dari kesenian *Genggong* Tejakula.

Kesenian ini masih kosisten ditampilkan hingga saat ini, namun kesenian ini mengalami penurunan minat pada konteks regenerasinya yang hingga saat ini hanya ada satu sekaa yang masih konsisten untuk melestarikan kesenian *Genggong* ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan maksud agar dapat mendeskripsikan kesenian *Genggong* Tejakula sebagaimana adanya dengan berpedoman pada racangan penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) teori fungsi musik, dimana fungsi dapat terwujud Ketika kemudian

produk seni telah tercapai, atau mendahuluinya sebagai implikasi atas gagasan yang terkonsepsi dalam benak-ide penciptanya, dan (2) teori estetika yang dibagi menjadi tiga turunan ilmu yang terakumulasi dalam estetika yakni, ontologi seni, epistemologi seni, dan filsafat sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian ini merupakan hasil karya cipta dari masyarakat Desa Tejakula terdahulu yang keberadaannya masih ada hingga saat ini. Kesenian *Genggong* ini merupakan salah satu kesenian yang bentuk penyajiannya menggunakan suara manusia sebagai sumber suara.

Tulisan ini tidak akan selesai tanpa melibatkan adanya dukungan, dorongan, dan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu terbitnya buku ini. Terutama kepada Dr. I Ketut Garwa, S.Sn. M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar, yang telah bersedia membuatkan pengantar pada buku yang berjudul Genggong Seni Vokal Desa Tejakula, Buleleng Bali. Seluruh informan yang telah terlibat dalam penelitian ini dari awal hingga akhir proses penelitian. Bapak I Putu Mandiasa, Ibu Puspasari Dewi selaku orang tua, serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan, baik secara mental, moral, dan material kepada peneliti.

Kami mohon maaf jika tulisan ini kurang berkenan di hati pembaca, mohon masukan dan sarannya untuk perbaikan ke depan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kehidupan berkesenian di Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Singaraja, 18 November 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

Puji serta syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan beribu nikmat dan karunia-Nya. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar merasakan berbahagia atas terbitnya Buku yang berjudul **Genggong Seni Vokal dari Desa Tejakula Buleleng Bali** ini, sebagai salah satu bentuk luaran yang sangat baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar ataupun bahan bacaan yang berhubungan dengan seni pertunjukan khusunya prodi seni karawitan yang ada di Bali.

Seni Genggong di Desa Tejakula ini memang berbeda dengan Seni Genggong yang ada di tempat lainnya. Kesenian Genggong sebagai salah satu karya cipta masyarakat Tejakula ini disajikan oleh sekelompok orang tanpa menggunakan instrumen atau alat musiknya. Kesenian ini memiliki keunikan yang sangat terlihat jelas dari tata cara penyajiannya yang hanya mempergunakan suara manusia dalam teknik penyajiannya,

dapat dilihat dari sajiannya dimana suara manusia menjadi sumber bunyi utama dalam sajian pertunjukannya. Adapun teknik yang digunakan dalam kesenian ini disebut dengan *ngongkek* pada beberapa bagian dari jalinan lagu yang ada. Kesenian ini sudah ada sebelum tahun 1950-an.

Saya ucapkan selamat kepada kelompok peneliti, semoga luaran penelitian mahasiswa yang lainnya dapat segera dijadikan buku untuk menambah koleksi dan hasil penyebaran penyebaran keilmuan di perguruan tinggi khususnya di Prodi Seni Karawitan khususnya dari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Kepada para pembaca selamat membaca, semoga buku ini dapat memberikan wawasan dan mohon masukan secara konsultif untuk kesempurnaan penelitian-penelitian berkesenian khususnya Seni Pertunjukan Bali.

Denpasar, Nopember 2022

Dr. I Ketut Garwa

DAFTAR ISI

PRAKATA iii
KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI vii

BAB I SENI VOKAL DESA TEJAKULA 1

BAB II KESENIAN GENGGONG 5
A. Genggong..... 6
B. Teori Fungsi Musik 6
C. Teori Estetika 9

BAB III PROSES KELESTARIAN GENGGONG 13
A. Proses..... 14
B. Lokasi 14
C. Jenis dan Sumber 15
D. Instrumen 16

BAB IV DESA ADAT TEJAKULA 23
A. Sejarah Desa Tejakula 24
B. Letak Geografi Desa Tejakula..... 28
C. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tejakula..... 29

D. Demografi Desa Tejakula 34
E. Potensi Kesenian 39

BAB V ASAL MUASAL KESENIAN GENGGONG 43
A. Kemunculan Kesenian Genggong..... 44
B. Bentuk Kesenian Genggong..... 47
C. Fungsi Kesenian Genggong..... 73

BAB VI PENUTUP 75

DAFTAR PUSTAKA 78
GLOSARIUM 80
LAMPIRAN 82
Lampiran 1 82
Lampiran 2 83
PROFIL PENULIS..... 85

BAB I

SENI VOKAL DESA TEJAKULA

Kabupaten Buleleng khususnya di Desa Tejakula terdapat Kesenian *Genggong* yang merupakan salah satu karya cipta dari masyarakat di Desa Tejakula. Kesenian ini disajikan oleh sekelompok orang tanpa menggunakan instrumen atau alat musik. Dalam kesenian ini yang menjadi instrumen utamanya yaitu bagian mulut dari para penyaji yang menghasilkan suara dan dirangkai menjadi satu jalinan suara hingga menjadi sebuah lagu. Seluruh pelaku menyajikan kesenian ini dengan beberapa motif dalam sajiannya seperti menyanyikan lagu dan dihiasi dengan teknik *ngongkek* sehingga sebuah lagu akan terdengar sangat atraktif dan memiliki keunikan pada olahan vokalnya. Perlu diketahui kesenian ini hanya ada di Desa Tejakula dan masih aktif ditampilkan hingga saat ini. Kesenian ini memiliki keunikan dimana kesenian ini merupakan seni pertunjukan dimana sajian musiknya bersumber dari suara manusia yang ada dan berkembang hanya di Desa Adat Tejakula.

Awal mulanya kesenian *Genggong* ini sangat aktif digunakan oleh para petani sebagai media untuk menghibur diri saat proses bekerja di sawah. Dalam perkembangannya kesenian *Genggong* dijadikan sebuah seni pertunjukan yang ditampilkan secara sengaja yang disajikan untuk para penonton.

Kesenian *Genggong* Tejakula merupakan kesenian yang masih aktif hingga saat ini, namun ada permasalahan yang ditemukankan pada jumlah masyarakat yang ikut terlibat dalam melestarikan kesenian *Genggong* ini semakin hari semakin menurun. Fenomena minimnya minat masyarakat

dalam melestarikan kesenian ini dilihat dari jumlah masyarakat setempat yang memiliki inisiatif untuk ikut terlibat sebagai pelaku seni *Genggong* di Tejakula. Jika dilihat dari usia para pelaku yang sudah memasuki masa tua serta tidak ada generasi yang melestarikan kesenian ini lagi kemungkinan kesenian ini akan hilang.

Catatan:

BAB II

KESENIAN GENGGONG